MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENCETAK DENGAN PELEPAH DAUN PISANG DI KELOMPOK A TK AL-HIDAYAH MINGGIRSARI KABUPATEN BLITAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG PAUD

OLEH:

SUPARMI
NPM: 12.1.01.11.0337

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

SUPARMI
NPM: 12.1.01.11.0337

Judul:

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENCETAK DENGAN PELEPAH DAUN PISANG DI KELOMPOK A TK AL-HIDAYAH MINGGIRSARI KABUPATEN BLITAR

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Program Studi PG PAUD
FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 25 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zainal Afandi, M.Pd	Rosa Imani Khan, M.Psi
NIDN. 0005076902	NIDN. 0705068602

Skripsi oleh:

SUPARMI
NPM: 12.1.01.11.0337

Judul:

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENCETAK DENGAN PELEPAH DAUN PISANG DI KELOMPOK A TK AL-HIDAYAH MINGGIRSARI KABUPATEN BLITAR

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 06 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitian Penguji:

1. Ketua : Dr. Zainal Afandi, M.Pd :
2. Penguji I : Dema Yulianto, M.Psi :
3. Penguji II : Rosa Imani Khan, M.Psi :

Mengetahui,
Dekan FKIP UN PGRI KEDIRI

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M,Pd.
NIDN. 0716046202

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENCETAK DENGAN PELEPAH DAUN PISANG DI KELOMPOK A TK AL-HIDAYAH MINGGIRSARI KABUPATEN BLITAR

Suparmi
12.1.01.11.0337
FKIP – PG PAUD

Dr. Zainal Afandi,M.Pd dan Rosa Imani Khan, M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

SUPARMI: Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Pelepah Daun Pisang Di Kelompok A TK AL – Hidayah Minggirsari Kabupaten Blitar, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pangalaman peneliti bahwa keterampilan motorik halus anak di Kelompok A TK AL-HidayahMinggirsari Kabupaten Blitar belum berkembang optimal. Hal ini disebabkan karena anak tidak aktif dalam proses belajar dan anak - anakmerasajenuhsertabosan, karena kurang kreatifnya guru dalam memberikan stimulasi agar anak belajar dengan aktif, akhirnya hasil belajarpun tidak tercapai secara optimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adalah apakah pemanfaatan media pelepah daun pisang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak di kelompok A TK AL-Hidayah Minggirsari Kabupaten Blitar?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian Anak Kelompok A TK AL-Hidayah Minggirsari Kabupaten Blitar Tahun ajaran 2015-2016, yang berjumlah 25 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Penelitian ini menggunakan instrumen RPPM, RPPH, Lembar Penilaian Anak dan Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan media pelepah daun pisang melalui kegiatan mencetak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak di Kelompok A TK AL-HidayahMinggirsariKabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015-2016. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus, diketahui bahwa ketuntasan belajar anak pada keterampilan motorik halus pada siklus I mencapai 12%, pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 45% , sedangkan pada siklus III mencapai 80%.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan saran kepada: 1) Kepala sekolah hendaknya dapat menyediakan berbagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran ataupun media yang menunjang dalam kegiatan mencetak khususnya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, 2) Guru sebaiknya dalam pelaksanaan kegiatan mencetak dengan pelepah daun pisang menggunakan alat cetak dan warna yang bervariasi, 3) Bagi orang tua sebaiknya orang tua selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada anak dalam berbagai proses pembelajaran di sekolah khususnya dalam proses pengembangan keterampilan motorik halus anak.

Kata kunci : keterampilan motorik halus, media pelepah daun pisang

I. LATAR BELAKANG

A. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan oleh Anak Usia Dini (AUD) yaitu keterampilan motorik. Sedangkan keterampilan motorik ada 2 yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Pengertian keterampilan motorik halus menurut Sumantri (2005) adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek (Jamaris, 2006).

Sementara itu pada kenyataannya, pembelajaran pengembangan keterampilan seni khususnya dalam keterampilan motorik halus pada anak Kelompok A di TK AL-Hidayah Minggirsari Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015-2016 dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak-anak di sana belum berkembang optimal, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian anak sehari-hari pada saat proses belajar keterampilan motorik halus.

Berdasarkan pemaparan tentang masalah rendahnya keterampilan motorik halus anak di atas, peneliti mencoba berinovasi untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan media yang menarik dan menggugah minat belajar anak yaitu dengan dengan pelepah daun pisang.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pemanfaatan media pelepah daun pisang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak-anak di Kelompok A di TK AL-Hidayah Minggirsari Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015-2016.

C. Kajian Teori

1. Pengertian Keterampilan Motorik

Pengertian keterampilan motorik halus menurut Sumantri (2005) adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek (Jamaris, 2003).

2. Pengertian Media Pelepah Daun Pisang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) pelepah adalah “tulang daun yang terbesar (tentang daun pisang, daun pepaya, dan sebagainya);

bagian pangkal atau bawah daun yang membungkus batang".

3. Alat dan Bahan Yang Diperlukan Untuk Kegiatan Mencetak Dengan Pelepah Daun Pisang

Alat dan bahan yang perlu disiapkan dalam kegiatan mencetak dengan pelepah daun pisang antara lain:

1) Pisau/cutter.

2) Kertas gambar A4.

3) Pewarna makanan.

4) Pelepah daun pisang.

5) Lap.

4.Prosedur Permainan Mencetak Dengan Pelepah Daun Pisang Untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak

Prosedur dalam permainan mencetak dengan pelepah daun pisang untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

1) Guru memilih penampang yang akan dijadikan acuan cetak (pelepah daun pisang, talas atau pelepah pepaya).
2) Guru memotong penampang bahan acuan cetak itu dengan pisau, cutter atau silet. Arah potongan bebas (disesuaikan dengan keinginan). Usahakan agar permukaan potongan rata. Kerataan permukaan potongan sangat menentukan hasil cetakannya.
3) Guru menyiapkan pewarna makanan. Pewarna yang disiapkan bergantung dari keadaan bahan acuan cetaknya. Bila acuan cetaknya masih mengeluarkan getah/cairan, cukup disediakan serbuk pewarna saja. Pewarna akan menjadi cair setelah bersatu dengan cairan acuan cetak. Akan tetapi bila acuan cetaknya tidak mengeluarkan cairan, kita perlu menyediakan pewarna yang sudah dicampur dengan air. Pewarna serbuk, cukup disebarkan pada alas warna yang bentuknya datar dan rata misalnya: kaca, formica, lembaran plastik, piring. Penampang acuan cetak yang mengandung cairan digosok-gosokan pada serbuk warna yang ditaburkan di alas hingga rata, maka terjadilah warna yang siap pakai. Pewarna cair dapat dipulaskan pada busa/spon, atau pada kapas.
4) Guru menerangkan pada anak cara mencetakkan acuan cetak (pelepah pisang yang sudah dipotong). Untuk mendapatkan hasil yang memuaskan kepada anak-anak yaitu:
gambar.
5) Anak disuruh mengusahakan semua permukaan menempel pada kertas,

sehingga menghasilkan pola yang memuaskan.

6) Kemudian anak disuruh mengangkat pelepah pisang tersebut. Pola pelepah pisang akan tertera pada kertas. Untuk membuat gambar yang sama, lakukan kegiatan seperti yang dilakukan sebelumnya beberapa kali sesuai dengan keinginan.
7) Maka jadilah, gambar yang diinginkan oleh anak-anak.

5) Manfaat Media Pelepah Daun Pisang

Mencetak dengan media pelepah daun pisang banyak kegunaanya bagi anak Taman Kanak-kanak (TK), selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, antara lain: 1) Anak dapat mengenal seni rupa tradisional; 2) Guna untuk melatih keterampilan motorik halus anak; 3) Melatih sikap emosi anak dengan baik; 4) Dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri, bukan karena pengaruh dari orang lain; 5) Dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap; 6) Dapat membangkitkan minat anak; 7) Anak menjadi terampil dan kreatif; 8) Dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya; 9) Dapat bermanfaat bagi perkembangan anak.

D. Kerangka Berpikir

Perkembangan keterampilan motorik halus merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu anak usia dini secara keseluruhan. Keterampilan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna perlu dilakukan dengan stimulasi yang terarah dan terpadu. Selain itu peran guru di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tentang masalah rendahnya keterampilan motorik halus anak di atas, peneliti

mencoba berinovasi untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak menggunakan media yang menarik dan menggugah minat belajar anak yaitu dengan dengan pelepah daun pisang. Pelepah daun pisang sangat baik digunakan dalam kegiatan mencetak, karena teksturnya yang tidak keras dan gampang diolah serta memiliki serat-serat yang baik.Kegiatan ini memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan koordinasi antara mata dan tangan anak.

Kegiatan mencetak yang dilakukan pada penelitian ini adalah kegiatan mencetak gambar dengan menggunakan pelepah daun pisang yang ada di sekitar lingkungan anak, kegiatan ini sangat cocok dilakukan pada kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini yang dapat menstimulus motorik halus anak, meningkatkan kepercayaan diri anak, melatih anak untuk memecahkan masalah.

II. METODE

A. Subyek Dan Setting Penelitian

Subjek penelitian adalah di kelompok A TK AL-Hidayah Minggirsari Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015-

2016. Dengan jumlah 25 anak, yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Kondisi di TK tersebut bangunan dan gedung masih belum lengkap dan memadai terutama untuk ruangan kelas yang sempit dan dan tidak ada tempat untuk ruang media audio visual.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Model kolaboratif digunakan karena dalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2008) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas, adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari 1. Perencanaan; 2.Pelaksanaan; 3.Observasi; 4. Refleksi, yang selanjutnya memungkinkan diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

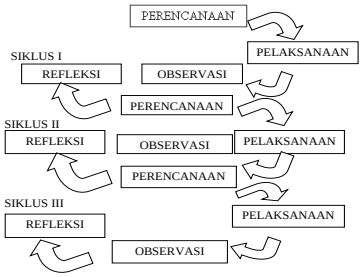

Gambar 3.1 Desain PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart(dalam Arikunto, 2008)

C. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

lembar observasi anak dan lembar observasi guru. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah penilaian unjuk kerja dan observasi untuk mengamati proses pembelajaran.

Tabel 3.3 Lembar Unjuk Kerja Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak

No.	Nama Anak	Kemampuan Motorik Halus				Kriteria Ketuntasan Minimal ★★★	
		★	★★	★★★	★★★★	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Feronika						
2.	Reza						
3.	Abi						
4.	Indra						
5.	Ilham						
6.	Rahma						
7.	Felita						
8.	Ariska						
9.	Alya						
10.	Farida						
11.	Dewi						
12.	Aqil						
13.	Sakia						
14.	Vanesa						
15.	Maulana						
16.	Zhilfia						
17.	Lana						
18.	Muhammad						
19.	Nu'man						
20.	Faizan						
21.	Dinda						
22.	Irsyada						
23.	Ramadhan						
24.	Bima						
25.	Zahfa						
	Jumlah						

No.	Item observasi	Penilaian			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
2.	Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan				
3.	Guru memberikan kesempatan anak untuk mengajukan pertanyaan				
4.	Guru memberikan contoh kegiatan pembelajaran melalui media pelepah daun pisang				
5.	Guru memberikan motivasi anak dalam kegiatan pembelajaran				
6.	Guru membimbing anak dalam proses kegiatan pembelajaran				
7.	Guru memberi kebebasan anak dalam kegiatan pembelajaran				
8.	Anak memahami tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang dijelaskan guru				
9.	Anak memperhatikan contoh kegiatan pembelajaran yang diberikan guru				
10.	Anak melaksanakan tugas yang diberikan guru				
11.	Anak aktif dalam kegiatan pembelajaran				
12.	Anak dapat melakukan kegiatan pembelajaran melalui media dengan pelepah daun pisang				

D. Teknis Analisi Data

Analisis data dilakukan pada tahap refleksi, setelah tindakan selesai. Langkah-langkahnya adalah :

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4 dengan rumus :

$$p = \frac{f}{N} x100\%$$

P = prosentase anak yang mendapatkan bintang tertentu
f = jumlah anak yang mendapatkan bintang tertentu

N = jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah prosentase anak yang mendapat bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, tindakan siklus II dan tindakan siklus III.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil observasi pada siklus I didapat hasil bahwa keterampilan motorik halus pada anak mengalami sedikit peningkatan hal ini dibuktikan dengan adanya prosentase ketuntasan belajar sebesar 12% dan yang tidak tuntas sebesar 88%.

Pada siklus II data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak mengalami beberapa peningkatan. Hal ini terjadi karena pada siklus II ini terjadi peningkatan prosentase ketuntasan belajar keterampilan

motorik halus anak hingga mencapai 45% tetapi belum mencapai kriteria minimal yang diinginkan, yaitu 75%.

Pada siklus III data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada anak mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena pada siklus III ini anak diberi alat cetak lebih dari satu, sehingga anak bisa lebih mudah berexpresi dengan menggunakan pilihan alat cetak lebih dari satu.Keterampilan motorik halus anak dapat meningkat dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru maupun peneliti.Motivasi tersebut berupa ajakan guru kepada anak untuk menghasilkan hasil karya sendiri, sehingga sebagian besar anak sudah tidak lagi tergantung pada contoh yang diberikan oleh guru maupun peneliti.Penggunaan alat cetak yang dikombinasi dan bervariasi juga mempengaruhi meningkatnya keterampilan motorik halus anak.Terbukti anak-anak lebih cepat menyesuaikan diri dan mampu menghasilkan hasil karya cetak yang beragam dengan penggunaan alat cetak yang dikombinasi dan dengan pilihan yang beragam tersebut.

Dapat dilihat dengan dilakukannya kegiatan mencetak dengan pelepah daun pisang dalam meningkatkan motorik halus anak di Kelompok A TK AL-Hidayah Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar.Hal in dapat dibuktikan dengan kenaikan prosentase dari tindakan siklus I sampai dengan siklus III.Anak yang mendapat minimal bintang 3 pada tindakan siklus I adalah 12%, pada siklus II menjadi 45% pada siklus III menjadi 80%.Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan mencetak dengan pelepah daun pisang meningkat setelah dilakukan tindakan dari siklus I, Siklus II sampai Siklus III.Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini dapat **diterima**.

B. Kendala dan Keterbatasan

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala dan keterbatasan penelitian yang dialami dalam penelitian ini yang menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang maksimal, diantaranya:

1. Kendala

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penelitian ini adalah hal yang berkaitan dengan adanya beberapa anak yang tidak bisa duduk, kondisi ruang kelas yang sempit sehingga peneliti dan anak-anak tidak bisa duduk

dengan tenang, nyaman serta peneliti dan anak-anak tidak dapat berekpresi dengan bebas karena ruang gerak yang kurang luas dan kondisi kelas yang juga bising, adanya sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam kegiatan mencetak dengan media pelepah daun pisang, sehingga menyulitkan guru dalam memberikan bimbingan dalam mencetak dengan media pelepah daun pisang serta membuat anak kesulitan untuk mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dalam kegiatan mencetak dengan media pelepah daun pisang.

2. Keterbatasan

Sedangkan keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang disediakan pihak sekolah karena waktu pada saat penelitian sudah mendekati akhir semester dan penyesuaian tema yang telah diterapkan oleh sekolah.Keterbatasan ini mengakibatkan sulitnya pencarian atau pembuatan bahan untuk kegiatan mencetak dengan pelepah daun pisang yang disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan oleh sekolah.

C.Kesimpulan dan Saran

1. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan mencetak dengan pelepah daun pisang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak di kelompok A TK AL-Hidayah Minggirsari Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015-2016. Terbukti dengan menggunakan warna primer anak menjadi lebih tertarik melakukan kegiatan mencetak dengan pelepah daun pisang daripada penggunaan tinta cap dengan satu warna saja. Peningkatan pun terjadi pada setiap pertemuan dari tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III.Pada penelitian tindakan siklus I keterampillan motorik halus anak yang dicapai adalah sebesar 12%. Pada siklus II prosentasenya meningkat sehingga mencapai 45% dan pada siklus III juga mengalami peningkatan mencapai 80% melebihi target indikator yang diinginkan yaitu sebanyak 75%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

2.Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, saran yang diajukan dalampenelitian ini meliputi beberapa hal yaitu:

1.Bagi Guru:

Sebaiknya dalam pelaksanaan kegiatan mencetak dengan pelepah daun pisang, guru menggunakan aalat cetak dan warna yang bervariasi sehing

gadapat tertarik mengikuti kegiatan mencetak.Guru juga jangan terlalu mendominasi dalam memberikan contoh agar anak tidak terbiasa melihat contoh sehingga keterampilan motorik haluspada anak pun dapat terasah dan berkembang.

2.Bagi Kepala Sekolah:

Sekolah sebaiknya dapat menyediakan berbagai sarana dan prasarana dalam pembelajaran ataupun media yang dapat menunjang dan memfasilitasi berkembangnya kemampuan kreativitas anak, khususnya dalam kegiatan mencetak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.Kepala sekolah pun hendaknya dapat mendukung sepenuhnya upaya guru untuk menerapkan

kegiatan mencetak yang dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat mengembangkan kreativitas dalam keterampilan motorik halus anak.

3. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua sebaiknya orang tua selalu turut memberikan motivasi dan dukungan kepada anak dalam berbagai proses pembelajaran di sekolah khususnya dalam proses pengembangan keterampilan motorik halus anak

IV. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*.Jakarta: Depdibud.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*: *Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aditya Media

Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Djamarah.2002. *Teori Motivasi, edisi 2 (ed-2).* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Gerlach dan Ely.2000.*A Teacher's Guide to Classroom Research*.Second Edition. Buckingham-Philadelphia : Open University Press.

Hamalik, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*.Bandung: UPI

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Pelepah Daun Pisang*.Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.

Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Marliza.2012. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat*. Jurnal Pesona PAUD(Vol.1.No.1). Hlm.1.

Martini, Jamaris. 2006, *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.

Nitko, A.J & Brookhart,S.M. 2007. Educational Assesment of Students.5the edition. Colombus: Pearson Merrill Prentice Hall.

Satuhu, S. dan A. Supriadi.2003.*Pisang Budidaya Pengolahan dan Prospek Pasar*. Penebar Swadaya: Jakarta.

Sujiono, Bambang. 2008. *Hakekat Perkembangan Motorik Halus Anak*. (online). tersedia: http://melyloelhbox.blogspot/2013/05/hakikat-perkembangan-motorik-halus-anak.html, diunduh pada tanggal 14 November 2015.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo. cet. Ke-10.

Sujiono, Bambang. dkk. 2008. *MetodePengembangan Fisik*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Sukintaka, dkk. 2001. *Permainan dan Metodik Buku II Untuk SGO*. Depdikbud.

Sukadiyanto.2002. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: PKO FIK UNY.

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud.

Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal PendidikanTinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan, dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003.*Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eko Jaya